

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMP N 2 Jamblang Jalan Nyi Mas Rara Kerta Sitiwinangun Kec. Jamblang Kab. Cirebon. Pemilihan SMP N 2 Jamblang sebagai lokasi penelitian.

2. Subjek populasi/sampel penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang di SMP Negeri 2 Jamblang. Dari studi pendahuluan didapatkan jumlah siswa adalah 300 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili populasi) (Sugiyono, 2005:57). Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode proportional random sampling yaitu tehnik pengambilan sampel untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel wilayah. Pemakaian metode tersebut untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing wilayah.

Jika jumlah subjek atau populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, tetapi apabila jumlahnya besar maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002 :107). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menentukan jumlah semple penelitian sebayank 10% dari sebesar populasi sebanyak 300 siswa. Dari perhitungan tersebut muncul rumus sebagai berikut.

$$n = 10\% \times N$$

$$n = 10\% \times 300$$

$$n = 30$$

keterangan :

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat kepercayaan/ ketetapan yang diinginkan

Dari rumus diatas diperoleh sampel dengan jumlah 30 yang ditetapkan secara proportion random sampling.

Table. 3.1

Jumlah sampel siswa di SMP Negeri 2 Jamblang

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1.	VII	125 siswa	$\frac{125}{300} \times 30 = 12$
2.	VIII	90 siswa	$\frac{90}{300} \times 30 = 9$
3.	IX	90 siswa	$\frac{90}{300} \times 30 = 9$
Jumlah			30

Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah pihak-pihak atau sumber yang memberikan informasi secara purposif yang dijadikan sasaran penelitian dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMP N 2 Jamblang Kab. Cirebon dan hasil belajar siswa SMP N 2 Jamblang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data

dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah; hasil belajar siswa melalui ulangan harian, ulangan semester, sikap sehari-hari siswa, cara berpakaian siswa, sopan santun siswa, kehadiran siswa yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan guru dalam penguasaan kompetensi guru sebagai salah satu ciri guru yang baik.

Untuk memperkuat analisis data, penelitian tentang tingkat penguasaan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa ini harus ditunjang oleh data sekunder, yakni hasil keseluruhan belajar siswa, dokumen-dokumen, artikel, buku-buku yang menunjang dalam penelitian.

Untuk lebih jelasnya, jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No	Jenis Data	Sumber Data
1.	<p>Primer</p> <p>Data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.</p> <p>Data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penguasaan guru tentang penyampaian materi dikelas? 2. Bagaimana partisipasi siswa saat guru 	<p>Guru PKn SMPN 2 Jamblang</p> <p>Siswa SMPN 2 Jamblang secara umum</p>

	<p>menerangkan materi dan saat guru memberikat kesempatan siswa untuk berpendapat?</p> <p>3. Bagaimana pandangan siswa terhadap hasil belajar yang telah diperoleh siswa?</p> <p>4. Bagaimana pandangan kepala sekolah terhadap penguasaan kompetensi yang dimiliki guru?</p>	<p>Siswa SMPN 2 Jamblang</p> <p>Kepala sekolah SMPN 2 Jamblang</p>
2.	<p>Sekunder</p> <p>Data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian</p>	<p>a. UU No. 16 tahun 2007</p> <p>b. Peraturan SMPN 2 Jamblang</p> <p>c. Ketentuan tertentu dari Disdik.</p> <p>d. Artikel terkait tingkat penguasaan kompetensi guru.</p>

Sumber: Diolah oleh Peneliti tahun 2013

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penilaian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:15) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datapenelitiannya”.

Untuk mengumpulkan data, penulis mengklasifikasikannya dalam dua kelompok yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan atau pengukuran melalui penyebaran angket terhadap sampel dalam penelitian ini, yang kemudian diproses dengan menggunakan teknik prosentase. Untuk mempertegas data maka dipergunakan pula data kualitatif yang bertujuan untuk mempertegas data kuantitatif serta untuk mengoreksi kekurangan-

kekurangan yang terdapat dalam data kuantitatif (angket). Data kuantitatif ini digambarkan dengan kata-kata, kalimat, dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Adapun cara pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui wawancara serta studi literature. Adapun dalam pendekatan kuantitatif dalam penelitian menggunakan metode deskriptif, yakni bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mempunyai dasar dan alasan yang cukup untuk menentukan bahwa metode deskripsi merupakan metode yang tepat dalam penelitian ini.

Selain menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian, peneliti juga menggunakan Pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dalam hal perubahan perilaku. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai berikut : “Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif dikarenakan melalui penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, dengan cara digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perilaku moral remaja. Dalam pendekatan kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara yakni alat pengumpul informasi secara langsung dari responden yang berkenaan dengan pengalaman dan perbuatan yang dikerjakan.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2005: 186), menyatakan bahwa :

Wawancara adalah Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang kompetensi guru dengan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kompetensi guru sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu penulis juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (Nazir, 1988:65).

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penguasaan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi objek daripada observasi ini adalah Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Siswa SMPN 2 Jamblang.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview)

yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000: 150). Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain (S. Nasution, 2002:73).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

- a) Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru saat dikelas?
- b) Bagaimana seorang guru mengembangkan materinya sehingga dapat diterima dengan baik oleh siswanya?
- c) Bagaimana pandangan siswa terhadap penyampaian materi oleh guru yang bersangkutan?
- d) Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum masuk ke kelas?
- e) Bagaimana hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung?
- f) Hal-hal yang dilakukan oleh ketua bidang kurikulum dalam membimbing guru untuk menguasai kompetensi guru?

Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMPN 2 Jamblang, siswa SMPN 2 Jamblang, Kepala Sekolah SMPN 2 Jamblang.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Berdasarkan hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada

responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan kesekuruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses Tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk kedalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (1998:161), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Menurut Endang Danial (2009: 79) studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa dokumen berupa UU No. 16 tahun 2007, Peraturan SMPN 2 Jamblang, Ketentuan tertentu dari disdik, artikel terkait penguasaan kompetensi guru.

4. Studi Literatur

Studi Literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data atau sumber-sumber informasiteoritis tentang masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Peneliti berusaha mencari data berupa pengertian-pengertian, teori-teori, dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai tinjauan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang relevan

dengan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang menunjang tentang masalah yang diteliti.

5. Angket atau kuesioner (*questionnaires*)

Untuk mendukung akurasi data dan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai pengumpul data. Adapun angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket dengan pertanyaan yang diajukan kepada responden telah disediakan jawabannya oleh peneliti.

Responden yang dipilih adalah siswa SMPN 2 Jamblang yang dipilih secara acak yang berasal dari kelas-kelas yang berbeda.

6. Triangulasi

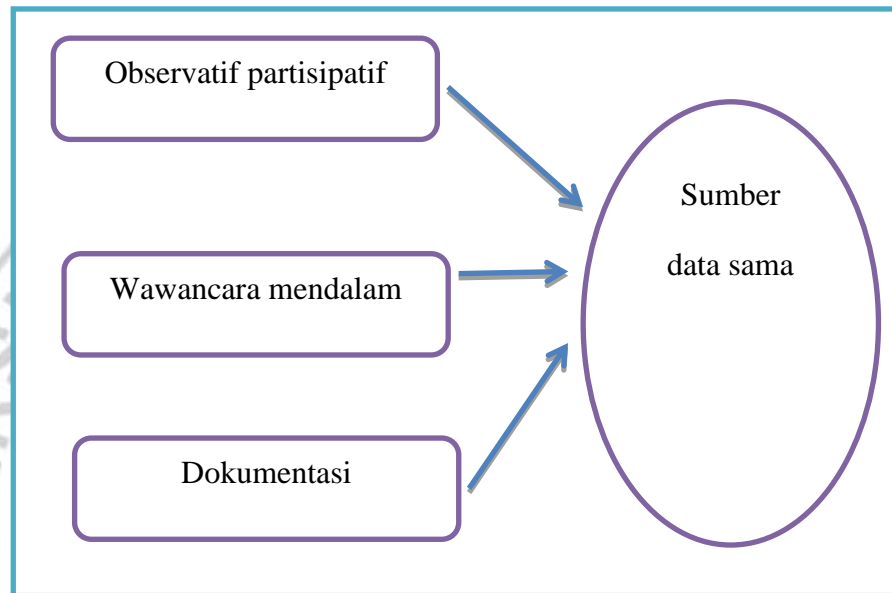
Triangulasi menurut Sugiyono (2012: 241) adalah “ teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada”.

Lebih lanjut sugiyono (2012: 241) membagi triangulasi atas dua jenis yakni sebagai berikut:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

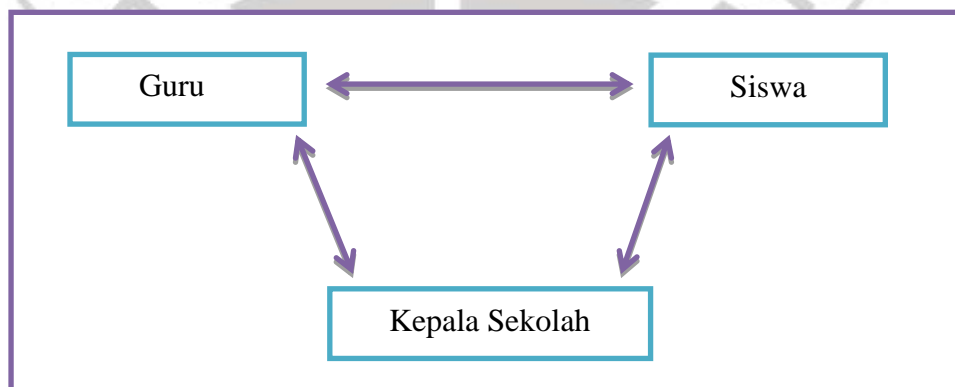
Tujuan penelitian kualitatif lebih pada pemecahan subjek terhadap dunia sekitarnya. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi data adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Bermacam-macam Cara
Pada Sumber Yang Sama)



Sumber: Sugiyono (2012: 242)

Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Sumber



Sumber: Gambar, diolah peneliti tahun 2013

Untuk lebih meningkatkan kekuatan data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai pengumpul data . Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

D. Tahap Penelitian

1. Persiapan penelitian

Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian
- d. Menyusun proposal penelitian.

2. Perizinan Penelitian

- a. Peneliti meminta surat pengantar ke jurusan PKn untuk membuat surat ijin penelitian ke fakultas FPIPS.
- b. Di FPIPS peneliti membuat surat ijin penelitian dengan dilampirkan Kartu Mahasiswa dan Proposal Skripsi yang sudah di acc.
- c. Surat dari fakultas dibawa peneliti ke BAAK Universitas Pendidikan Indonesia untuk diproses lebih lanjut.
- d. Setelah satu minggu surat ijin penelitian sudah jadi dan siap untuk penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Menghubungi sekolah yang bersangkutan yaitu SMPN 2 Jamblang untuk dapat mewawancarai guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- b. Menghubungi guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMPN 2 Jamblang. Adapun guru Pendidikan Kewarganegaraannya adalah: Yayat Hayati ,S.Pd.
- c. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap

- d. Penyebaran angket tertutup kepada mahasiswa yang dipilih secara acar dan berasal dari jurusan yang berbeda
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di SMPN 2 Jamblang.

4. Pengelolaan dan analisis data

- a. Mengumpulkan hasil data yang diperoleh.
- b. Mengolah dan menganalisis hasil data yang diperoleh yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

E. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

1. Penyeleksian dan pengelompokan data

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan ditunjang dengan angket tertutup, perlu dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna dan selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.

Moleong (2000:190) mengatakan bahwa “abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya”. Langkah selanjutnya adalah penyusunannya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

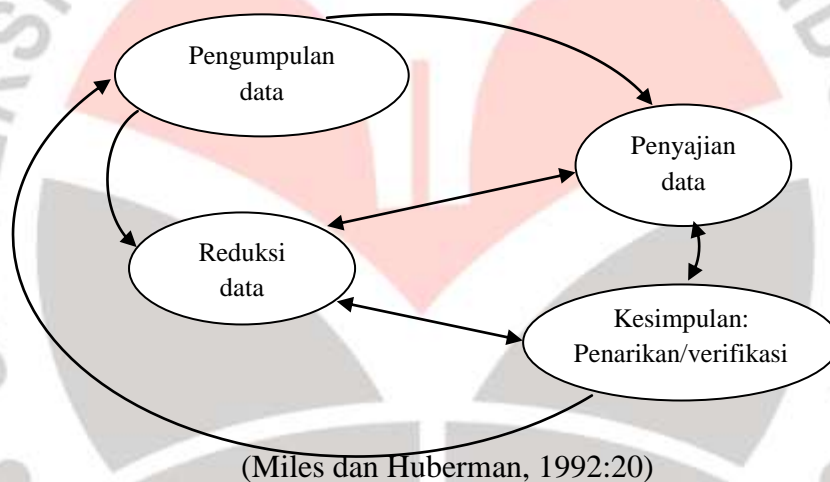
Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman (1992:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus

menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut ini:

Bagan 3.1

Komponen-komponen Analisis Data



1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang tingkat penguasaan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan angket tertutup yang ditujukan kepada siswa SMPN 2 Jamblang secara umum. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan

dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang dapat diteliti.

2. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data diawali dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa SMPN 2 Jamblang. Hal ini karena pertanyaan untuk guru dan siswa relatif sama. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan data hasil wawancara dengan ketua bidang kurikulum SMPN 2 Jamblang digunakan sebagai pembandingan dari data yang diperoleh dari guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan siswa.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang tingkat penguasaan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana diuraikan oleh Moleong (2000:192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.

- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai tingkat penguasaan kompetensi guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi. Yang didalamnya sudah didapatkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Jamblang, dan datanya telah diolah oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi data

Pada tahap ini membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data.

Merujuk pendapat Nasution tersebut, maka analisis permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada dua sisi yang berlawanan yaitu *das-sein* dan *dassollen*. Aspek *das-sein*, berkenaan dengan tujuan ideal yang diharapkan dari kompetensi guru, yang digambarkan pada out-put dari berbagai kompetensi yang dimiliki. Sedangkan aspek *das-sollen*, berkaitan dengan hasil belajar dari siswa SMP Negeri 2 Jamblang.

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari Catatan Lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, dan kemudian ditafsirkan.

Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (natural setting), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*). Untuk memberikan gambaran data tentang hasil penelitian, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- a. Tahap Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi
- b. Tahap Komparasi: Tahap komparasi merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk

menjawab problematik penelitian yang diajukan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.

- c. Tahap Penyajian Hasil Penelitian: Tahap ini dilakukan setelah analisa komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawaba problematik penelitian.

Adapun dalam pengolahan data angket, peneliti menggunakan rumus statistic sederhana. Adapun pengukuran dapat dipresentasekan kedalam rumus sebagai berikut:

Rumus 3.1

Menentukan Presentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Ali (Kusmiati, 2004: 81)

Keterangan:

P	=	Presentase Jawaban
F	=	Frekuensi Jawaban Responden
N	=	Jumlah Seluruh Responden
100%	=	Bilangan Tetap

Untuk proses penyimpulan dari data kuantitatif seperti hasil pre test, post test dan pedoman observasi dengan fokus penelitian.

Rumus 3.2

Penafsiran Presentase

No	Persentase	Ditafsirkan
1.	100 %	Seluruhnya
2.	75% - 99%	Hampir Seluruhnya
3.	50% - 74%	Sebagian besar
4.	25% - 49%	Hampir setengahnya
5.	1% - 24%	Sebagian Kecil
6.	0%	Tidak Ada

Sumber: Suryadi (Kusmiati, 2004: 81)

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Dalam tahap ini peneliti memperoleh data secara lengkap dan yang memenuhi keabsahan data sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.